

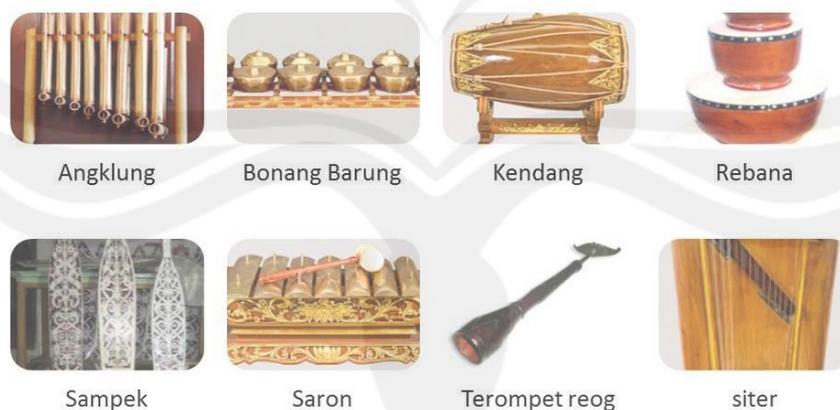
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

#### 1.1.1. Musik Tradisional

Indonesia memiliki banyak seni tradisional sesuai dengan daerah atau wilayah asalnya, berbagai seni seperti seni tari, seni lukis, seni wayang dan seni musik. Seni musik adalah salah satu bagian dari seni tradisional tersebut, yang perkembangannya perlahan-lahan mulai terlupakan dan tergeser dengan musik-musik modern jaman sekarang. Indonesia kaya akan budaya, keragaman budaya yang dimiliki melalui peristiwa sejarah dikenal sebagai identitas bangsa. Berkembangnya musik pada era sekarang membuat musik tradisional tergeser padahal musik tradisional sangat penting untuk di lestarikan, di dalam syair musik tradisional banyak pesan dan makna yang berharga dan penting. Namun peminat musik tradisional semakin lama semakin berkurang. Hal ini seharusnya menjadi perhatian karena musik tradisional bisa menjadi punah seiring berjalannya waktu. Menurut sumber dari pengamat musik Bapak Leo pada era 90an data musik disimpan di RRI akan tetapi RRI mengalami kebakaran hebat yang menjadikan data musik itupun hilang. Hingga sekarang masih belum ada inisiatif lagi untuk membangun tempat penyimpanan data musik lagi.



**Gambar 1.1** Beberapa alat musik tradisional.

*Sumber : Genrambai.blogdetik.com*

Musik daerah memiliki ciri khas yang terletak pada isi lagu, yakni secara karakteristik ada pada syair dan melodi yang menggunakan bahasa dan gaya daerah setempat, isinya pun mengandung arti tertentu yang biasanya berkaitan dengan pesan moral atau berkaitan dengan kehidupan. Musik berpengaruh pada kehidupan manusia dimana ritme musik tersebut mampu

memberikan kesan khusus pada perasaan hati seseorang yang mendengarkannya bahkan merubah perasaan seseorang. Keunikan juga terdapat pada alat musik (instrumen musik) baik dari bentuk ataupun organologinya, teknik permainan serta bentuk penyajiannya. Seni tradisi berfungsi sebagai identitas, jati diri, serta media ekspresi dari masyarakat pendukungnya. Seni tradisional ini mengandung banyak elemen penting sebagai identitas bangsa maka seni tradisional penting untuk dilestarikan salah satunya dengan mendirikan museum untuk menampung peninggalan sejarah tersebut.

### 1.1.2. Perkembangan Musik Tradisional

Berbagai unsur di kehidupan ini yang mempengaruhi kehidupan manusia. Selain sejarah, manusia pada jaman sekarang dari yang muda hingga yang tua semua menggemari seni musik. Musik merupakan salah satu bagian pokok dalam kehidupan manusia. Hampir semua kalangan masyarakat di dunia ini menikmati musik dari jenis yang berbeda-beda. Hal tersebut mengindikasikan bahwa musik berhubungan erat dengan kehidupan sosial masyarakat. Perkembangan musik di era sekarang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini disebabkan teknologi yang semakin maju dan semakin praktis, masyarakat mampu mengetahui segala hal baru hanya dengan mengakses internet melalui *Handphone*. Masyarakat bisa langsung mengunduh lagu-lagu yang mereka inginkan. Hal ini membuat musik tradisional semakin lama semakin hilang karena perkembangan genre musik lain yang lebih diminati masyarakat.

Sejarah seni musik di Indonesia penting untuk di lestarikan oleh sebab itu pentingnya museum khazanah musik nasional di Indonesia khususnya di Yogyakarta selain sebagai sarana edukasi dan rekreasi museum ini dapat di gunakan sebagai media inovasi musik-musik daerah agar tetap berkembang dan dapat digunakan sebagai tempat pertunjukan seni musik daerah. Sebagai pengingat kepada masyarakat bahwa seni di Indonesia itu unik dan sebagai pengingat nenek moyang kita karena bangsa yang baik menurut bung karno adalah bangsa yang tidak melupakan sejarahnya.

Generasi muda saat ini mengalami *degradasi pengetahuan sejarah*<sup>1</sup> hal ini terpicu oleh musik yang tersebar sekarang merupakan musik-musik yang *hits* beraliran pop, rock, rnb, metal, dll. Mayoritas generasi muda baik pelaku musik ataupun penikmat musik sekarang jarang menikmati atau membawakan lagu daerah atau lagu tradisional. Perkembangan yang

---

<sup>1</sup> *degradasi pengetahuan sejarah* adalah menurunnya minat masyarakat untuk mengetahui sejarah.

semacam ini perlu di waspadai terjadinya akulturasi yang berlebihan pada musik di Indonesia. Oleh sebab itu, untuk menghindari hal tersebut terdapat berbagai upaya dalam mengembangkan musik tradisional agar diminati kembali oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Upaya yang dilakukan salah satunya adalah membuat suatu wadah dimana mampu menampung aspirasi dan mampu mengembangkan musik yang lama di kemas kembali namun tidak merubah komponen musik tradisionalnya yaitu Museum khazanah musik nasional di Yogyakarta.

## 1.2. Latar Belakang Permasalahan Proyek

Pengertian dari musik adalah musik/mu·sik/ *n* 1 ilmu atau seni menyusun nada atau suara di urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yg mempunyai kesatuan dan kesinambungan; 2 nada atau suara yg disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yg menggunakan alat-alat yg dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu). (Indonesia, KBBI, 2015)

Pengertian museum tersebut secara etimologis, museum berasal dari kata Yunani, mouseion, yang sebenarnya merujuk kepada nama kuil pemujaan terhadap Muses, dewa yang berhubungan dengan kegiatan seni atau bisa sebagai bangunan tempat suci untuk memuja sembilan dewa-dewi seni dan ilmu pengetahuan. Salah satunya adalah Mouse yang lahir dari dewa Zeus dengan isterinya Mnemosyne. Museum/mu·se·um/ /muséum/ *n* gedung yg digunakan sbg tempat untuk pameran tetap benda-benda yg patut mendapat perhatian umum, spt peninggalan sejarah, seni, dan ilmu; tempat menyimpan barang kuno. (Indonesia, KBBI, 2015)

Pemahaman tersebut seiring dengan perubahan pandangan dari konsep museum tradisional ke paradigma museum baru (*new museum*) yang ditandai adanya perubahan pandangan dari orientasi koleksi kepada orientasi masyarakat. Sutarga dalam buku *Capitaselecta Museografi dan Museologi*<sup>2</sup> menyatakan bahwa "bagi para penyelenggara museum hendaknya untuk mengubah tampilan atau kemasan dalam tata saji, tata saji yang berorientasi pada kepentingan masyarakat. Pendekatan kontekstual adalah sebuah pilihan bagi kurator pameran untuk merancang dan mendesain tata pameran. Tata pameran yang didukung dengan pemanfaatan secara optimal yang meliputi ; media, grafis, gambar, sketsa, skema, dan

---

<sup>2</sup> Sutarga. (2000). *Capitaselecta Museografi dan Museologi*. Jakarta: Proyek Pembinaan Permuseuman Direktorat Permuseuman Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan Nasional.

informasi tertulis agar koleksi yang dipamerkan dapat dipahami dari berbagai sudut sejarah, latar dan evolusinya dan proses pembuatannya/kejadiannya, fungsi sosial budayanya, peranannya, proses penyebarannya dan sebagainya sejarah, latar dan evolusinya dan proses pembuatannya/kejadiannya, fungsi sosial budayanya, peranannya, proses penyebarannya dan sebagainya (2000:51).

Museum bagi suatu bangsa adalah sarana untuk mengabadikan sejarah dan sebagai sarana edukasi bagi masyarakat. Perkembangan suatu bangsa dapat dilihat melalui museum yang dimilikinya. Seorang yang datang di suatu daerah tidak perlu menjelajah seluruh daerah itu untuk mengenal dan melihat kebudayaan atau sejarahnya. Menurut Douglas (1967:145) fungsi museum mampu memberi semangat untuk mengembangkan gagasan juga dapat mengumpulkan, mengidentifikasi, merekam dan selanjutnya memamerkan. Fungsi tersebut menjelaskan kedudukan museum bukan sekedar pameran benda-benda mati, tetapi juga mengundang para sejarawan, pakar-pakar sejarah, masyarakat, guru dan siswa untuk menambah ilmu pengetahuan dan mendapatkan informasi nilai dari peninggalan sejarah tersebut. Sejarah dan budaya dikenalkan sebagai bagian dari pengetahuan melalui jenjang pendidikan formal sedangkan aspeknya dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi langsung dan berbagai macam media

Di negara maju, museum mendapatkan apresiasi tinggi baik dari masyarakat maupun pemerintahnya dan menjadi kebanggaan tersendiri. Contoh yang paling nyata adalah museum Louvre di Paris; koleksinya mencakup kekayaan dalam negeri dan internasional, dikemas dengan profesional dan mampu menarik pengunjung dalam jumlah yang besar. Tempat ini juga digunakan sebagai tempat beraktivitas baik oleh warga setempat dan wisatawan. (UI, 2015)

Museum selain tempat suci juga untuk berkumpul para cendekiawan yang mempelajari serta menyelidiki berbagai ilmu pengetahuan, juga tempat pemujaan dewa-dewi. Bangunan lain yang diketahui berhubungan dengan sejarah museum adalah bagian kompleks perpustakaan yang dibangun khusus untuk seni dan sains, terutama filosofi dan riset di Alexandria oleh Ptolemy I Soter pada tahun 280 SM.<sup>3</sup>

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 1995, museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti materil

---

<sup>3</sup> (<http://e-journal.uajy.ac.id/824/3/2TA11806.pdf>, 2015)

hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.

Museum adalah institusi permanen, nirlaba, melayani kebutuhan publik, dengan sifat terbuka, dengan cara melakukan usaha pengoleksian, mengkonservasi, meriset, mengomunikasikan dan memamerkan benda nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan kesenangan. Karena itu ia bisa menjadi bahan studi oleh kalangan akademis, dokumentasi kekhazanah masyarakat tertentu, ataupun dokumentasi dan pemikiran imajinatif pada masa depan. Sejak tahun 1977, setiap tanggal 18 Mei diperingati sebagai Hari Museum Internasional. (wikipedia, 2015)

Museum menjadi sarana untuk mengembangkan ide, karena saat masyarakat berkunjung dan mengetahui sejarah dari apa yang dipamerkan mereka akan berfikir tentang gagasan baru apa yang dapat dikembangkan dari suatu yang lama, karena perkembangan dan kemajuan berasal dari suatu yang lama kemudian dikembangkan menjadi suatu yang baru. Daya tarik museum terletak pada *display*. Bagaimana menghadirkan sesuatu yang di pameran tersebut menjadi sesuatu yang nyaman dilihat dan informasi yang di dapat cukup lengkap.

Museum memiliki kekayaan tersendiri yang dapat dilihat dari macam atau jenis obyek yang ditampilkan semakin beragam obyek tersebut semakin kaya museum tersebut. khazanah/kha·za·nah/ n 1 barang milik; harta benda; kekayaan; 2 kumpulan barang; perbendaharaan: lumba-lumba yg ditemukan di Selat Karimata melengkapi -- jenis lumba-lumba di Ancol; 3 tempat menyimpan harta benda (kitab-kitab, barang berharga, dsb); -- fonem Ling jumlah fonem yg dimiliki oleh suatu bahasa. (Indonesia, KKBI, 2015)

Museum khazanah musik nasional di Yogyakarta adalah museum yang memamerkan berbagai jenis alat-alat musik tradisional, sejarah musik tradisional dan pertunjukan seni musik tradisional dari seluruh nusantara di Indonesia. Musik tradisional menurut Tumbijo (1977 : 13) adalah seni budaya yang sejak lama turun temurun telah hidup dan berkembang pada daerah tertentu. Maka dapat dijelaskan bahwa musik tradisional adalah musik masyarakat yang diwariskan secara turun – temurun dan berkelanjutan pada masyarakat suatu daerah. Kesenian tradisional pada umumnya juga tidak dapat diketahui secara pasti kapan dan siapa penciptanya. Hal ini dikarenakan kesenian tradisional atau kesenian rakyat bukan merupakan hasil kreatifitas individu, tetapi tercipta secara anonim bersama kreatifitas masyarakat yang mendukungnya (Kayam :60).

Kota Yogyakarta merupakan kota yang berkembang dari pusat pemerintahan Kerajaan Mataram Islam yang ditandai dengan adanya benteng yang pada saat ini berbagai pihak dan masyarakat Yogyakarta merasakan perlunya melestarikan dan berupaya keras agar wilayah di dalam benteng dan disekitarnya dapat dipertahankan se asli mungkin dari gempuran pembangunan yang bertubi-tubi di wilayah yang strategis ini. Tak hanya pembangunan yang meningkat drastis di wilayah Yogyakarta ini namun juga degradasi budaya menurut sumber dari salah satu mahasiswa ISI Yogyakarta jurusan Musik mengatakan bahwa pada umumnya di kalangan mahasiswa lebih sering menggarap lagu modern daripada tradisional atau nasional. Komunitas musik tradisional atau nasional pun kini tenggelam sudah mulai berkurang jumlahnya. Ini menjadi perhatian supaya adanya upaya untuk mengembalikan kecintaan masyarakat terhadap sejarah seni budaya Yogyakarta. Salah satu upayanya adalah pengenalan kembali kepada masyarakat tentang musik tradisional atau nasional melalui media yang mampu menampung dan mewakili kesenian tersebut salah satunya melalui Museum.

Museum khazanah musik nasional ini memiliki kolaborasi fungsi selain sebagai penunjang dari segi pendidikan kesenian tradisional juga sebagai sarana wisata dan dapat dimanfaatkan sebagai tempat aktivitas sosial warga sekitar. Di Jawa Tengah sendiri juga banyak terdapat museum seperti Museum Pers di Solo, Museum BRI di Purwokerto, Museum Gula di Klaten dan masih banyak lagi. Dengan adanya museum di suatu daerah maka diharapkan akan memajukan pariwisata daerah tersebut sehingga pendapatan daerah tersebut bisa terdongkrak. Museum merupakan salah satu obyek wisata yang bisa menarik para wisatawan baik lokal maupun manca negara. Kota Yogyakarta sebagai salah satu bekas kerajaan terbesar pulau Jawa, dapat di katakan sebagai kota pusat kebudayaan Jawa. Predikat tersebut dapat dilihat dari peninggalan-peninggalan yang sampai saat ini masih dapat dilihat dan tidak dapat ditemukan di daerah lain. Peninggalan-peninggalan tersebut berupa bangunan-bangunan kolonial, merupakan bangunan yang perlu dipertahankan keberadaannya dan dipelihara sebagai bukti dari sisi perjuangan bersejarah. Pada perkembangannya, bangunan-bangunan bersejarah tersebut merupakan aset pariwisata yang potensial diantaranya dengan adanya Keraton Yogyakarta dan Kraton Pakualaman. Kedua keraton yang berlokasi di pusat kota dengan kebudayaan Jawa yang masih sangat terjaga kelestariannya merupakan daya tarik tersendiri bagi kehadiran wisatawan, di samping lokasi-lokasi menarik lainnya, baik dalam maupun dari luar kota Yogyakarta.

Museum pada umumnya cenderung terkesan membosankan dan monoton maka intensitas pengunjung museum cenderung sedikit oleh sebab itu ini menjadi isu penting dalam merancang museum agar dapat diminati oleh masyarakat dan tetap memberi manfaat yang

signifikan seperti visi dan misi museum itu sendiri, perlunya memperhatikan perkembangan jaman terutama teknologi menjadi sangat penting agar museum tidak terkesan ‘ketinggalan jaman’ maka akan lebih baik jika Museum khazanah musik nasional di yogyakarta mempertimbangkan untuk menggunakan teknologi modern yang menunjang pengetahuan pengunjung, sehingga saat pengunjung memasuki area tersebut pengunjung dapat merasakan atmosfer yang kuat tentang tradisional suatu tempat dan tidak mudah bosan.

Museum musik mampu menambah ilmu pengetahuan tentang alat-alat dan musik indonesia dengan cara yang lebih menyenangkan selain itu juga dapat dilakukan penelitian terhadap alat musik atau musik itu sendiri. Konsep kunci dalam museologi adalah pemahaman mendasar yang harus dikuasai oleh para pengelola museum. Menurut Magetsari (2008: 13) konsep kunci itu adalah preservasi, penelitian dan komunikasi. Preservasi berkaitan dengan tugas-tugas museum dalam pengelolaan koleksi yang di dalamnya termasuk memelihara fisik maupun administrasi koleksi, dan masalah manajemen koleksi yang terdiri dari pengumpulan, dokumentasi, konservasi dan restorasi koleksi<sup>4</sup>. Sementara itu konsep penelitian berkaitan dengan penelitian terhadap warisan budaya dan berkaitan dengan *subject matter discipline*. Konsep ini menjadi tugas baru dari kurator, karena dalam pandangan museolog/kurator tidak lagi menjadi pengelola koleksi, tetapi menjadi peneliti yang melakukan interpretasi terhadap koleksi yang akan disajikan kepada pengunjung.

Pengunjung dapat mendapat informasi pada tiap koleksi yang di sajikan dengan merasakan atmosfer ruangan yang berbea-beda pada tiap daerah yang berbeda. Museum musik mampu meningkatkan penghayatan terhadap nilai artistik terhadap warisan budaya nusantara. Benda yang di pameran tidak hanya bendanya saja namun juga sejarah dari benda tersebut dan proses pembuatannya dengan nuansa lingkungan tempat benda tersebut berasal.museum dapat menambah perbendaharaan pengetahuan tentang sejarah.

### **1.3. Rumusan Pemasalahan**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan diamati pada Museum Khazanah Musik Nasional di Yogyakarta adalah : Bagaimana wujud perancangan Museum Khazanah Musik Nasional di Yogyakarta dengan Pendekatan Arsitektur Metafora?

---

<sup>4</sup> Magetsari, N. (2008). Filsafat Museologi. *Makalah Seminar Reposisi Museum Indonesia*, 13.

## **1.4. Tujuan Dan Sasaran**

### **1.4.1. Tujuan**

Tujuan dari pembahasan Museum Khazanah Musik Nasional di Yogyakarta adalah :

- a. Sebagai media konservasi alat musik tradisional yang ada di nusantara.
- b. Sebagai sarana edukasi dan rekreasi.
- c. Sebagai sarana visualisasi karya seni dari berbagai daerah di Indonesia.

### **1.4.2. Sasaran**

Sasaran dari Museum Khazanah Musik Nasional di Yogyakarta adalah :

- a. Melakukan studi tentang museum.
- b. Melakukan studi tentang musik tradisional Indonesia.
- c. Melakukan studi tentang tata ruang.

## **1.5. Lingkup Studi**

### **1.5.1. Materi Studi**

#### **1.5.1.1. Lingkup Substansial**

Pada penulisan ini yang akan dibahas ialah mengenai perancangan museum musik yang menyajikan alat-alat musik tradisional dari berbagai wilayah di Indonesia dengan pengolahan elemen-elemen arsitektur untuk mencapai suasana yang dapat mendukung pesan dan informasi tentang musik tradisional Indonesia.

#### **1.5.1.2. Lingkup Spatial**

Penulisan ini membahas tentang museum yang menyajikan informasi tentang sejarah musik dan alat musik tradisional Indonesia.

#### **1.5.1.3. Lingkup Temporal**

Penulisan ini yang akan dibahas ialah bagaimana merancang museum musik sebagai sarana edukasi dan rekreasi juga mampu sebagai media konservasi alat musik tradisional yang semakin lama semakin hilang agar mampu diminati masyarakat lagi.

### **1.5.2. Pendekatan Studi**

Pendekatan studi pada Museum Khazanah Musik Nasional di Yogyakarta adalah Arsitektur Metafora.

## **1.6. Metode Studi**

### **1.6.1. Pola Prosedural**

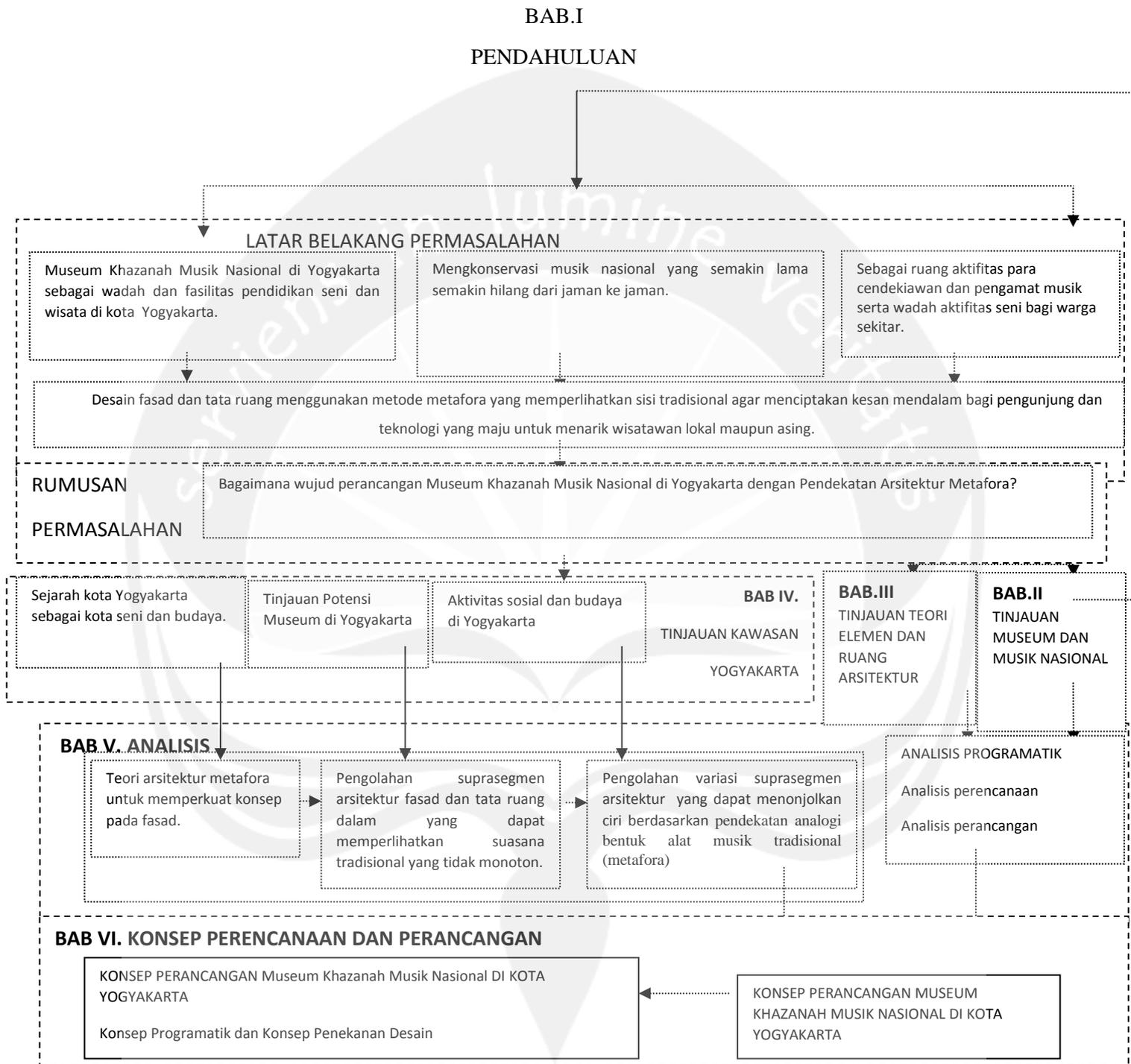
Metode penulisan dalam penyelesaian masalah pada perancangan dilakukan dengan berbagai cara diantaranya:

- Studi literatur dengan mempelajari permasalahan yang ada serta pemecahan masalah berdasarkan referensi-referensi yang dianggap relevan dan mendukung dalam proses perancangan seperti buku panduan, standar bangunan maupun standar keselamatan pada bangunan sesuai dengan fungsi proyek dan kelayakannya.
- Mendapatkan informasi dari instansi-instansi terkait untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk mendukung kelayakan studi proyek, baik dengan instansi pemerintah maupun swasta



### 1.6.2. Tata Langkah

Tata langkah penulisan pada perancangan Museum Khazanah Musik Nasional di Yogyakarta adalah sebagai berikut :



**Diagram 1.1** Tata Langkah

*Sumber : Analisis Penulis,2015*

## **1.7. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN MUSEUM DAN MUSIK NASIONAL**

Membahas mengenai defisi yang berhubungan dengan Museum, aktifitas, dan pengguna juga membahas tentang sejarah museum dan perkembangannya dan mengenai defisi yang berhubungan dengan musik, aktifitas, dan pengguna juga membahas tentang sejarah musik tradisional dan perkembangannya

### **BAB III TEORI ELEMEN ,RUANG ARSITEKTUR DAN TEORI METAFORA**

Membahas tentang Definisi dan Batasan Ruang Luar, Definisi dan Batasan Ruang Dalam, Definisi dan Suprasegmen Arsitektur, Suprasegmen Warna, Surasegmen Tekstur, Suprasegmen Proporsi dan Skala, Suprasegmen Jenis Bahan, Teori Metafora.

### **BAB IV TINJAUAN WILAYAH**

Membahas pengertian tema dan penerapan teori-teori arsitektur yang relevan yang sesuai dengan tema. Membahas Spesifikasi Geografis, Klimatologis, Kondisi Non-Fisik dan hal-hal yang terkait dengan site.

### **BAB V ANALISA PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Mengidentifikasi permasalahan dan menganalisa hasil studi yang di tinjau dari aspek lingkungan, tapak, social ekonomi dan ruang.

### **BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Membahas tentang konsep dasar perencanaan yang meliputi konsep, tapak, lingkungan, dan konsep bangunan.